

Identifikasi Gaya Arsitektur Islam Timur Tengah Pada Fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah Di Lhoksukon, Aceh Utara

Mhd. Reza Erdiansyah¹, Soraya Masthura Hassan², Hendra A²

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe,

²Dosen Prodi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe,

E-mail : mhdrezaerdiansyah@gmail.com

ABSTRACT

Mosque architecture represents an Islamic cultural expression encompassing aesthetic, symbolic, spiritual, and social values. Its development has been shaped by major Islamic dynasties such as the Umayyad, Fatimid, Ottoman, Safavid, and Mughal, influencing mosque architecture to the present day. In Aceh, mosque architecture has shifted from traditional local forms toward Middle Eastern Islamic visual styles. The Haji Muhammad Hanafiah Mosque in Lhoksukon, North Aceh Regency, exemplifies this transformation through its façade design. This study aims to identify Middle Eastern Islamic architectural styles adopted in the mosque façade and to determine the most dominant influence. A qualitative descriptive method with a comparative approach was employed. The analysis focuses on façade elements, including minarets, domes, walls, ornaments, and arches, examined through form, color, material, and texture variables. The findings reveal that the mosque façade incorporates elements from multiple Islamic dynasties, with the Fatimid architectural style emerging as the most dominant influence.

Keywords: *Mosque architecture, Façade, Islamic architecture, Islamic dynasties, Aceh*

ABSTRAK

Arsitektur masjid merupakan ekspresi kebudayaan Islam yang mengandung nilai estetika, simbolik, spiritual, dan sosial. Perkembangan arsitektur Islam dipengaruhi oleh berbagai dinasti besar seperti Umayyah, Fatimiyah, Utsmaniyah, Safawiyah, dan Mughal yang membentuk karakter visual masjid hingga masa kini. Di Aceh, arsitektur masjid mengalami pergeseran dari gaya tradisional lokal menuju gaya visual arsitektur Islam Timur Tengah. Salah satu contohnya adalah Masjid Haji Muhammad Hanafiah di Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, yang menampilkan karakter arsitektur Islam Timur Tengah pada fasad bangunannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya arsitektur Islam Timur Tengah yang diadopsi pada fasad masjid serta menentukan gaya yang paling dominan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Kajian difokuskan pada elemen fasad, meliputi minaret, kubah, dinding, ornamen, dan lengkungan, dengan variabel bentuk, warna, material, dan tekstur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah mengadopsi unsur dari berbagai dinasti Islam, dengan pengaruh paling dominan berasal dari arsitektur Dinasti Fatimiyah.

Kata kunci : arsitektur masjid, fasad, arsitektur Islam, dinasti Islam, Aceh

1. PENDAHULUAN

Arsitektur masjid merupakan salah satu wujud ekspresi kebudayaan Islam yang berperan sentral dalam peradaban umat Muslim, tidak sekadar sebagai ruang ibadah, melainkan sebagai representasi nilai spiritual dan sosial [1]. Seiring dengan persebaran Islam, arsitektur masjid mengalami transformasi yang diadaptasi dari kondisi geografis, budaya, dan sejarah lokal [2]. Kawasan Timur Tengah, sebagai episentrum awal

peradaban Islam, melahirkan karakter arsitektur yang menjadi rujukan visual dan konseptual bagi bangunan masjid di berbagai belahan dunia [3].

Di Indonesia, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi kecenderungan kuat dalam mengadopsi gaya arsitektur Islam Timur Tengah pada perancangan masjid baru maupun renovasi. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran persepsi masyarakat yang mengidentikkan simbol-simbol visual Timur Tengah dengan identitas keislaman [4]. Kecenderungan ini juga terlihat di Provinsi Aceh, khususnya pada Masjid Haji Muhammad Hanafiah yang berlokasi di Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. Masjid ini secara visual menampilkan karakter arsitektur Islam Timur Tengah yang sangat dominan pada elemen fasadnya, seperti penggunaan kubah besar, menara kembar simetris, dan lengkungan pada bukaan [5].

Fasad merupakan representasi visual utama yang berfungsi sebagai "wajah" bangunan, menyampaikan identitas serta gaya arsitektur kepada pengamat [6]. Oleh karena itu, fasad adalah elemen paling relevan untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya arsitektur Islam Timur Tengah apa saja yang diadopsi pada fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah, sekaligus menentukan gaya arsitektur dari dinasti mana yang tingkat kemiripannya paling signifikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi komparasi (perbandingan) [7]. Pendekatan ini dipilih untuk membandingkan variabel elemen arsitektur pada fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah secara objektif dengan karakteristik arsitektur dari lima dinasti Islam Timur Tengah, yaitu Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Safawiyah, dan Utsmaniyah.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah. Sampel ditentukan melalui purposive sampling, yakni fokus pada elemen yang paling relevan merepresentasikan gaya arsitektur Islam Timur Tengah, yaitu: minaret, kubah, dinding, ornamen, dan lengkungan.

Data dikumpulkan melalui dua sumber utama:

- **Data Primer:** Diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan dokumentasi visual (foto *high definition*) pada objek penelitian.
- **Data Sekunder:** Diperoleh melalui studi literatur (buku, jurnal ilmiah) mengenai karakteristik arsitektur lima dinasti Islam (Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Safawiyah, dan Utsmaniyah) yang dijadikan sebagai standar pembandingan.

2.2 Variabel dan Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan menggunakan tabulasi komparasi silang (*crossmatching*). Fasad masjid dipecah menjadi elemen-elemen pokok yakni kubah, minaret, dinding, bukaan/lengkungan, dan ornament kemudian dianalisis berdasarkan empat variabel visual pembentuk bangunan: bentuk, warna, material, dan tekstur [6]. Hasil perbandingan ini kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan persentase kemiripan yang paling konsisten [7].

Tabel 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Teori
Gaya Arsitektur Islam Timur Tengah pada Fasad Masjid	Elemen Fasad	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk • Warna • Material • Tekstur 	Francis D.K. Ching (1979)
		<ul style="list-style-type: none"> • Kubah • Minaret • Dinding • Lengkungan • Ornamen 	
Periode Gaya Arsitektur Islam	Karakter Zaman	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri arsitektur Islam • Sejarah Gaya Arsitektur Islam 	Zakariya (2018)

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Objek Penelitian

Masjid Haji Muhammad Hanafiah berlokasi di Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang secara visual menonjolkan adopsi gaya arsitektur Islam Timur Tengah, ditandai dengan kubah besar di bagian tengah, menara kembar yang simetris, dan penggunaan lengkungan pada seluruh bukaan bangunan. Secara tata ruang, masjid ini memiliki volume bangunan yang masif dengan simetri bilateral yang tegas.

1.2 Karakteristik Fasad Lima Dinasti Islam Timur Tengah






















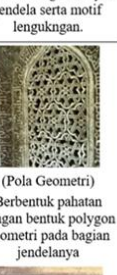

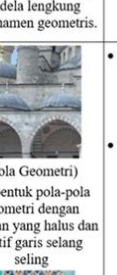




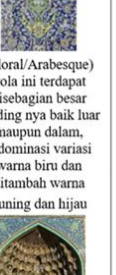
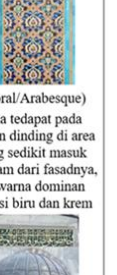





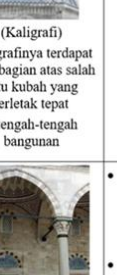

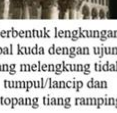



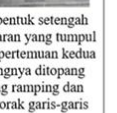
Berikut disajikan ringkasan karakteristik fasad dari lima dinasti Islam Timur Tengah yang menjadi referensi komparatif:

Tabel 2. Karakteristik Fasad Lima Dinasti Islam Timur Tengah

Dinasti	Periode	Ciri Khas Fasad	Masjid Representatif
Umayyah	661-750 M	Denah hipostil, minaret segi delapan, lengkungan tapal kuda, ornamen mosaik emas	Masjid Agung Damaskus, Suriah
Abbasiyah	750-1258 M	Material bata-plester, menara spiral, kaligrafi Kufi, lengkungan tapal kuda berulang	Masjid Ibnu Thulun, Kairo
Fatimiyah	909-1171 M	Portal monumental, dinding batu kapur halus, menara silindris ramping, keel arch	Masjid Al-Azhar, Kairo
Safawiyah	1501-1736 M	Ubin keramik glasir polikrom (biru-kuning), portal pishtaq tinggi, muqarnas dekoratif	Masjid Lutfallah, Isfahan
Utmaniyah	1299-1922 M	Kubah bertingkat raksasa, menara pencil-shaped, komposisi simetris-piramidal	Masjid Sultan Ahmed, Istanbul

1.3 Analisis Komparasi Elemen Fasad





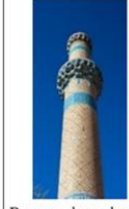










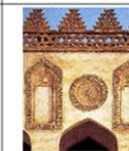
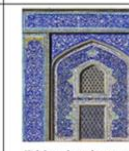
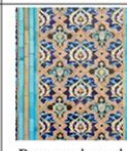



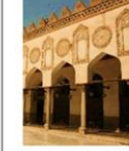


Analisis dilakukan terhadap lima elemen fasad minaret, kubah, dinding, ornamen, dan lengkungan menggunakan empat variabel visual (bentuk, warna, material, tekstur). Berikut disajikan tabel komparasi untuk masing-masing variabel.

Instrumen Penelitian	VARIABEL KOMPARATIF BENTUK MASJID						Kesimpulan
	Subjek Penelitian Masjid Haji Muhammad Hanafiah	Umayyah Masjid Damaskus	Abbasiyah Masjid Ibnu Tulun	Fatimiyah Masjid Al-Azhar	Safawiyah Masjid Lutfallah	Utmaniyah Masjid Sultan Ahmed	
Minaret	 Berbentuk segi delapan ber-ujung lancip	 Berbentuk segi delapan ber-ujung lancip dengan base persegi	 Menara spiral bertingkat dengan ramp melingkar di bagian luar.	 Berbentuk segi delapan ber-ujung lancip dengan base menyatu pada bangunan masjid	 Berbentuk silinder dengan ujung tumpul tanpa base	 Berbentuk silinder dengan ujung kerucut lancip tanpa base	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Dinasti Fatimiyah, Umayyah, dan Utmaniyah, terlihat dari bentuk menara yang ramping, tinggi, dan simetris. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Terdapat pada arsitektur Fatimiyah, ditunjukkan oleh proporsi menara yang sederhana, vertikal, dan tidak masif.
Kubah	 Berbentuk khas kubah bawang	 Berbentuk hemiferis setengah lingkaran dengan ujung lancip	 Kubah setengah bola sederhana di atas ruang tertentu.	 Berbentuk setengah lingkaran dengan ujung lancip	 Berbentuk oval dengan ujung lancip	 Berbentuk setengah lingkaran melebar dengan ujung melengkung	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi gaya Fatimiyah dan Utmaniyah melalui penggunaan kubah berbentuk setengah bola. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan terlihat pada arsitektur Fatimiyah, dengan bentuk kubah yang polos, proporsional, dan minim ornamen.
Dinding	 Berbentuk persegi vertikal dengan jendela lengkung berornamen geometris.	 Berbentuk persegi horizontal dengan jendela lengkung berornamen geometris.	 Dinding tebal dan masif dengan bukaan kecil berulang.	 Berbentuk persegi vertikal dengan banyak jendela serta motif lengkungan.	 Berbentuk persegi horizontal dengan jendela lengkung berornamen geometris.	 Berbentuk persegi vertikal dengan banyak jendela lengkung berornamen geometris.	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi unsur Umayyah, Abbasiyah, dan Fatimiyah melalui bidang dinding lurus dan bukaan teratur. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Paling signifikan menyerupai arsitektur Fatimiyah, ditunjukkan oleh bidang dinding yang bersih dan tidak masif.
Ornamen	 (Pola Geometri) Berbentuk pahatan corak geometri pada semua bagian jendelanya	 (Pola Geometri) Berbentuk pahatan corak geometri dan pada semua bagian jendelanya	 (Kaligrafi) Ornamen kaligrafi berupa ukiran huruf kufi sederhana yang diaplikasikan pada dinding dan elemen struktural, dipahat langsung pada plester tanpa dekorasi berlebih.	 (Pola Geometri) Berbentuk pahatan dengan bentuk polygon geometri pada bagian jendelanya	 (Pola Geometri) Berbentuk motif geometri pada bagian jendela dan pintunya	 (Pola Geometri) Berbentuk pola-pola geometri dengan pahatan yang halus dan motif garis selang seling	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi gaya Fatimiyah, Safawiyah, dan Utmaniyah, melalui pola geometris dan repetitif. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan terhadap pada arsitektur Fatimiyah, karena ornamen digunakan secara terbatas dan tidak mendominasi bentuk.
	 (Floral/Arabesque) Pola ini terdapat pada bagian atas setiap jendela, pintu dan lengkungan masjid	 (Floral/Arabesque) Pola nya terdapat disemua bagian kolom dengan aksen tradisional berwarna hijau kebiruan dengan warna dasar emas	 Ukiran geometris-vegetal sederhana pada lengkungan tanpa pewarnaan.	 (Floral/Arabesque) Pola nya terdapat pada bagian dinding pintu masuk utama, pola nya dipahat dengan warna dasar alami dari material batu kapur dan bata	 (Floral/Arabesque) Pola ini terdapat disebagian besar dinding nya baik luar maupun dalam, didominasi variasi warna biru dan ditambah warna kuning dan hijau	 (Floral/Arabesque) Pola terdapat pada bagian dinding di area yang sedikit masuk kedalam dari fasadnya, berwarna dominan variasi biru dan krem	
	 (Pola Geometri) Berbentuk pahatan corak geometri pada semua bagian minaretnya	 (Kaligrafi) Ornamennya hanya sedikit pada dinding fasadnya yang dipahat pada batu marmor	 Parapet bergerigi dengan pola geometris struktural.	 (Kaligrafi) Ornamennya berupa potongan kalimat suci yang terletak dibagian dinding luar dengan pahatan dari batu.	 (Kaligrafi) Kaligrafinya terletak dibagian muqarnas yang berisikan 99 nama Allah dan potongan ayat suci dengan warna biru dan kuning	 (Kaligrafi) Kaligrafinya terdapat pada bagian atas salah satu kubah yang terletak tepat ditengah-tengah bangunan	
Lengkungan	 Berbentuk setengah lingkaran yang lancip pada pertemuan kedua ujungnya	 Berbentuk lengkungan tapal kuda dengan ujung yang melengkung tidak tumpul/lancip dan ditopang tiang ramping	 Lengkung tapal kuda sederhana berulang pada serambi.	 Berbentuk setengah lingkaran yang tumpul pada pertemuan kedua ujungnya ditopang oleh dinding	 Berbentuk setengah lingkaran yang lancip pada pertemuan kedua ujungnya ditopang oleh dinding	 Berbentuk setengah lingkaran yang tumpul pada pertemuan kedua ujungnya ditopang tiang ramping dan bercorak garis-garis	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi gaya Umayyah, Fatimiyah, dan Utmaniyah melalui lengkungan berulang dan simetris. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Paling signifikan menyerupai arsitektur Fatimiyah, dengan lengkungan sederhana dan konsisten.

Gambar 1. Komparasi Variabel Bentuk Elemen Fasad

Kesimpulan:













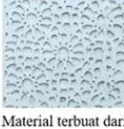











- Bentuk fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah mengadopsi berbagai karakter bentuk arsitektur Islam Timur Tengah sesuai yang terdapat pada tabel komparasi diatas.
- Bentuk yang kemiripannya paling signifikan dengan fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah adalah bentuk dari arsitektur Fatimiyah.

Instrumen Penelitian	VARIABEL KOMPARATIF WARNA MASJID						Kesimpulan
	Masjid Haji Muhammad Hanafiah	Umayyah Masjid Damaskus	Abbasiyah Masjid Ibnu Tulun	Fatimiyah Masjid Al-Azhar	Safawiyah Masjid Lutfallah	Utmaniyah Masjid Sultan Ahmed	
Minaret	 Berwarna putih terang	 Berwarna kuning pucat dan keabu-abuan	 Cokelat muda hingga krem.	 Berwarna krem kekuningan	 Berwarna krem dengan corak kebiruan	 Berwarna krem dan putih marmer	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi warna netral khas Umayyah, Fatimiyah, dan Utmaniyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.
Dinding	 Berwarna putih dengan corak pola geometri berwarna abu-abu.	 Berwarna kekuningan	 Cokelat muda.	 Berwarna putih pucat	 Berwarna merah bata	 Bata berwarna putih berpadu dengan bata keabu-abuan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi warna netral dari Umayyah dan Fatimiyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.
Ornamen	 Berwarna putih terang.	 Berwarna abu-abu bercorak keemasan	 Senada dengan dinding (monokrom).	 Berwarna krem	 Didominasi warna kebiruan	 Berwarna krem dan bercorak biru keabuan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi warna lembut dari Fatimiyah dan Safawiyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Paling signifikan pada Fatimiyah.
Lengkungan	 Berwarna putih dengan corak pola geometri berwarna abu-abu.	 Berwarna abu-abu bercorak keemasan	 Krem kecokelatan.	 Berwarna dasar krem dengan corak krem dan abu-abu	 Berwarna krem	 Berwarna putih keabuan alami	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi warna netral dari Fatimiyah dan Utmaniyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.

Gambar 2. Komparasi Variabel Warna Elemen Fasad

Kesimpulan:












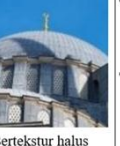









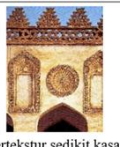








- Warna fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah mengadopsi berbagai karakter warna arsitektur Islam Timur Tengah sesuai yang terdapat pada tabel komparasi diatas.
- Warna yang kemiripannya paling signifikan dengan fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah adalah warna dari arsitektur Fatimiyah.

Instrumen Penelitian	VARIABEL KOMPARATIF MATERIAL MASJID						Kesimpulan
	Masjid Haji Muhammad Hanafiah	Umayyah Masjid Damaskus	Abbasiyah Masjid Ibnu Tulun	Fatimiyah Masjid Al-Azhar	Safawiyah Masjid Lutfallah	Utsmaniyah Masjid Sultan Ahmed	
Minaret	 Material utama baja dan beton pracetak (GRC) yang dicat putih.	 Material batu yang dipotong rapi dan direkatkan dengan campuran mortar	 Bata dan plester.	 Material bata dan batu kapur yang berwarna krem kekuningan	 Material ubin halus berwarna krem dan biru	 Material nya dari batu dan ubin berwarna keabu- abuan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi material polos khas Umayyah dan Fatimiyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.
Dinding	 Material terbuat dari bata yang diplester halus.	 Material terbuat dari batu dan mortar	 Bata dan plester.	 Material bata dan batu alam yang diplester halus	 Material bata dan ubin namun tidak diplester	 Material batu dan beton yang dipoles	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi material plester dan beton halus dari Fatimiyah dan Umayyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.
Ornamen	 Material terbuat dari bahan campuran semen, pasir, dan air yang dicetak atau beton pracetak (GRC).	 Material terbuat dari mosaik kaca berlapis emas.	 Plester ukir.	 Material batu kapur dan bata yang dipahat/diukir	 Material bata dilapisi ubin berwarna kebiruan	 Material terbuat dari ubin keramik Iznik berglazur.	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi teknik finishing halus dari Fatimiyah dan Safawiyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Paling signifikan pada Fatimiyah.
Lengkungan	 Material dari beton bertulang yang diplester	 Material dari batuan yang dipahat dan dihaluskan	 Bata dan plester.	 Material tulangan besi dan beton	 Material susunan bata yang dilapisi mortar	 Material dari batu marmar dan batu alam	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya yang diadopsi: Mengadopsi material polos dari Fatimiyah dan Utsmaniyah. • Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.

Gambar 3. Komparasi Variabel Material Elemen Fasad

Kesimpulan:

- Material fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah mengadopsi berbagai karakter material arsitektur Islam Timur Tengah sesuai yang terdapat pada tabel komparasi diatas.
- Material yang kemiripannya paling signifikan dengan fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah adalah material dari arsitektur Fatimiyah.

Instrumen Penelitian	VARIABEL KOMPARATIF TEKSTUR MASJID						Kesimpulan
	Masjid Haji Muhammad Hanafiah	Umayyah Masjid Damaskus	Abbasiyah Masjid Ibnu Tulun	Fatimiyah Masjid Al-Azhar	Safawiyah Masjid Lutfallah	Utsmaniyah Masjid Sultan Ahmed	
Minaret	 Bertekstur halus tanpa pori, namun tidak rata akibat bentuk dan ornamen	 Bertekstur sedikit kasar dan berpori pada susunan material batuan nya	 Kasar dan masif.	 Bertekstur sedikit kasar dan berpori pada susunan batuannya	 Bertekstur licin dan berkilau dari material ubin yang dipoles	 Bertekstur sedikit kasar dan berpori pada susunan batuan nya	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi tekstur halus dari Fatimiyah dan Safawiyah. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.
Kubah	 Bertekstur halus tanpa pori, namun tidak rata akibat corak ornamen	 Bertekstur halus	 Halus dan polos	 Bertekstur halus	 Bertekstur halus dan	 Bertekstur halus	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi tekstur halus dari Fatimiyah dan Utsmaniyah. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Paling signifikan menyerupai Fatimiyah.
Dinding	 Bertekstur halus tanpa pori, namun tidak rata akibat corak ornamen	 Bertekstur kasar dan berpori pada susunan batuan nya	 Kasar dengan pola ritmis.	 Bertekstur sedikit kasar dan berpori pada susunan batuan nya	 Bertekstur halus	 Bertekstur halus tanpa pori pada susunan batuan nya	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi tekstur halus dari Fatimiyah dan Umayyah. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.
Ornamen	 Bertekstur halus, namun tidak rata akibat corak ornamen	 Bertekstur sedikit kasar akibat pola ornamen	 Kasar dengan detail relief dangkal.	 Bertekstur sedikit kasar dari pahatan pada dinding batu nya	 Bertekstur halus karena hasil ornamennya tidak dipahat	 Bertekstur halus karena ukirannya tidak dipahat hanya dilukis/dicat	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi tekstur halus dari Safawiyah dan Utsmaniyah. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Paling signifikan pada Fatimiyah.
Lengkungan	 Bertekstur halus, rata dan tanpa pori	 Bertekstur sedikit kasar akibat corak ornamen	 Kasar dengan kesan ritmis.	 Bertekstur halus, rata dan tanpa pori	 Bertekstur halus, namun tidak rata akibat corak ornamen	 Bertekstur sedikit kasar	<ul style="list-style-type: none"> Gaya yang diadopsi: Mengadopsi tekstur halus dari Fatimiyah dan Utsmaniyah. Gaya paling signifikan yang diadopsi: Kemiripan paling signifikan pada Fatimiyah.

Gambar 4. Komparasi Variabel Tekstur Elemen Fasad

Kesimpulan:

- Tekstur fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah mengadopsi berbagai karakter tekstur arsitektur Islam Timur Tengah sesuai yang terdapat pada tabel komparasi diatas.
- Tekstur yang kemiripannya paling signifikan dengan fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah adalah tekstur dari arsitektur Fatimiyah.

1.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis komparasi pada seluruh variabel (bentuk, warna, material, dan tekstur), fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah menunjukkan adopsi unsur-unsur arsitektur dari berbagai dinasti Islam Timur Tengah. Setiap elemen fasad minaret, kubah, dinding, ornamen, dan lengkungan memperlihatkan karakter visual yang memiliki kesesuaian dengan ciri-ciri arsitektur dari beberapa dinasti sekaligus, sehingga mencerminkan pendekatan eklektisisme dalam perancangannya.

Secara keseluruhan, gaya Fatimiyah mendominasi karakter visual fasad. Dominasi ini tampak konsisten pada hampir seluruh elemen: bentuk menara yang sederhana dan

simetris, penggunaan warna putih terang yang mereplikasi karakter batu kapur Fatimiyah, material dengan finishing halus (plester dan beton pracetak/GRC), serta tekstur rata tanpa pori. Perlu dicatat bahwa warna putih pada Masjid HMH merupakan hasil pelapisan cat modern, sementara pada bangunan Fatimiyah warna krem-pucat merupakan warna alami batu kapur. Namun secara persepsi optik, keduanya memberikan kesan yang serupa: bersih, terang, dan monumental.

Pengaruh dinasti lain tetap hadir sebagai elemen pendukung. Pengaruh Umayyah terlihat pada bentuk minaret bersegi delapan dan pola lengkungan. Pengaruh Utsmaniyah tampak pada komposisi fasad yang simetris dan hierarkis. Pengaruh Safawiyah terlihat pada teknik finishing ornamen yang halus. Namun semua pengaruh tersebut tidak mendominasi karakter visual secara keseluruhan.

Fenomena adopsi eklektis ini mencerminkan kecenderungan yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, di mana perancang masjid berusaha menghadirkan citra universal peradaban Islam. Di Aceh, kecenderungan ini diperkuat oleh identitas keislaman yang kuat sebagai bagian dari karakter budaya daerah, sehingga masjid dirancang untuk merefleksikan simbol-simbol visual Timur Tengah yang dianggap identik dengan nilai-nilai keislaman.

2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan melalui teknik deskriptif komparatif terhadap elemen fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah Lhoksukon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah menunjukkan adopsi unsur-unsur arsitektur Islam Timur Tengah yang berasal dari beberapa dinasti, yaitu Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Safawiyah, dan Utsmaniyah. Setiap elemen fasad minaret, kubah, dinding, ornamen, dan lengkungan memperlihatkan karakter visual yang memiliki kesesuaian dengan ciri-ciri arsitektur Islam Timur Tengah melalui variabel bentuk, warna, material, dan tekstur.

Kedua, berdasarkan hasil komparasi keseluruhan variabel, gaya arsitektur Islam Timur Tengah yang memiliki kemiripan paling signifikan pada fasad Masjid Haji Muhammad Hanafiah adalah gaya arsitektur Fatimiyah. Dominasi gaya Fatimiyah tampak pada penggunaan bentuk yang sederhana dan simetris, warna-warna netral (putih dan krem), material dengan finishing halus, serta tekstur yang rata dan tidak berpori karakter yang konsisten pada hampir seluruh elemen fasad.

Pengaruh dinasti lain seperti Umayyah, Safawiyah, dan Utsmaniyah hadir sebagai unsur pendukung yang memperkaya variasi lengkungan dan ornamen, namun tidak bersifat dominan karena keseluruhan komposisi fasad lebih mendekati karakter arsitektur Fatimiyah.

3. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa syukur yang tulus kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Soraya Masthura Hassan, S.T., M.Sc. dan Bapak Hendra A, S.T., M.T. atas bimbingan, kesabaran, dan arahan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada BKM Masjid Haji Muhammad Hanafiah atas izin dan dukungan selama penelitian berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

4. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gazalba, S. (1976). *Mesjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- [2] Hillenbrand, R. (1994). *Islamic Architecture: Form, Function, and Meaning*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- [3] Grabar, O. (1973). *The Formation of Islamic Art*. New Haven & London: Yale University Press.
- [4] Faneza, K., dkk. (2022). Penerapan Arsitektur Islam Timur Tengah pada Fasad Bangunan Masjid. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 261-268. Universitas Trisakti.
- [5] Dafrina, A., dkk. (2021). Identifikasi Pengaruh Arsitektur Timur Tengah pada Desain Masjid Raya Pase Pantan Labu. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2021*, 1023-1032.
- [6] Krier, R. (1988). *Architectural Composition*. London: Academy Editions.
- [7] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [8] Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- [9] Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- [10] Bahri, A. (2022). Sejarah Peradaban Islam dan Perkembangan Arsitektur Masjid. *Jurnal Peradaban Islam*.
- [11] Krier, R. (2001). *Urban Space*. London: Academy Editions.
- [12] Aryani, M., & Syoufa, A. (2023). Perpaduan Gaya Arsitektur Timur Tengah, Eropa, dan Lokal pada Bangunan Masjid Al-Azhom Tangerang. *Jurnal Teknik dan Science*, 2(2), 8-15.
- [13] Humairi, M. R. (2024). Identifikasi Penerapan Gaya Arsitektur Dinasti Islam pada Fasad Masjid Keuchik Leumik Banda Aceh. [Disertasi Doktorat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry].
- [14] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Islamic Art. (n.d.). *Islamic Art and Architecture. Museum With No Frontiers*. <https://islamicart.museumwnf.org/> (diakses Agustus 2025).